

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pelayanan dan pengalaman perjalanan dari industri pariwisata dengan tujuan rekreasi. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sendiri memaknai pariwisata sebagai suatu kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan bagian dari pembangunan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan sangat menjanjikan untuk kemajuan perekonomian suatu bangsa, seperti yang disebut dalam Undang-Undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009. Pada Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa pariwisata merupakan salah satu bidang yang menawarkan peluang besar dan menjanjikan bagi pembangunan negara seperti meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bahkan beberapa tahun belakang, pariwisata selalu menjadi salah satu sektor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di dunia.¹

Keterlibatan pariwisata terhadap PDB, termasuk efek langsung, tidak langsung, dan induksi, menyumbang 10 persen dari total PDB (\$7,61 triliun) dan kedepannya diharapkan akan tumbuh sebesar 3,9 persen menjadi 11,51 triliun \$ pada tahun 2027. Kemudian pariwisata mampu menghasilkan 1 dari 10 lapangan pekerjaan baik secara langsung, tidak langsung dan partisipatif.

¹ Riska Destiana, Retno Sunu Astuti. 2019. Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *CoPAS*, Volume 01, Nomor 01, hlm 33

Tidak hanya itu, industri pariwisata juga berperan sebagai penggerak ekspor yang mencapai 1,40 triliun dolar AS pada tahun 2016 (7% dari total ekspor) dan diprediksi mencapai 2,22 triliun dolar AS pada tahun 2027, dengan rata-rata tingkat pertumbuhan per tahun sebesar 4,3% pada periode 2017-2027.²

Pariwisata yang menjadi sumber devisa menunjukkan realitas sosial dimana ia merupakan fenomena yang kompleks. Kegiatan pariwisata tidak hanya memiliki tujuan utama sebagai sektor jasa dan meliputi manajemen produksi serta pemasaran, melainkan juga merupakan proses komunikasi diantara wisatawan dan penduduk setempat.³ Untuk itu, banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata agar dapat memaksimalkan pembangunan dan mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah.

Perencanaan, pengembangan dan arah pengelolaan yang jelas adalah dasar dari pengembangan pariwisata. Dasar tersebut diperlukan untuk memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki suatu daerah sehingga nantinya akan terwujud kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Pengembangan pariwisata sendiri menurut Pitana dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu didata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.⁴ Tahapan awal yang perlu dilakukan yaitu pemerintah harus mempunyai inisiatif dan komitmen yang kuat untuk melibatkan masyarakat

² *Ibid.*

³ Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata*, Surakarta: UNS Press, 2009

⁴ Nggini, Yulius Habita. 2019. Analisis SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunity, Threats*) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 3, No. 1

dalam mengarahkan program pengembangan pariwisatanya. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata ini dapat berupa keterlibatan sebagai penyedia layanan maupun sebagai pengguna layanan pariwisata itu sendiri.⁵ Pengembangan pariwisata tidak akan berjalan maksimal apabila tidak ada keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat didalamnya. Selain itu, hasil pengembangan pariwisata pun nanti tidak akan sesuai dengan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri.

Dengan ribuan pulau, keindahan alam yang berbeda dan populasi ratusan suku bangsa, Indonesia sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk wisata alam, sosial dan budayanya. Potensi dan kekayaan alam tersebut dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Adanya kekayaan potensi dan sumber daya alam ini tentunya akan membuka peluang bagi pengembangan pariwisata di Indonesia. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi dan urbanisasi yang besar pada saat sekarang ini, dimana masyarakat akan berbondong-bondong ke pusat kota untuk mencari peruntungan dan pada akhirnya banyak penduduk kota yang mencari tempat rekreasi untuk menghilangkan rasa stress yang mereka rasakan.⁶

Salah satu keunikan yang dimiliki oleh Indonesia yaitu beberapa daerahnya dilewati oleh garis khatulistiwa. Garis khatulistiwa merupakan garis imajinasi yang membagi bumi menjadi dua bagian belahan bumi utara

⁵ Karina Wulan Sayogi, Argyo Demartono. 2018. PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI Studi Deskriptif pada Pelaku Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Watukarung Desa Watukarung Kecamatan Pringkulu Kabupaten Pacitan. *Journal of Development and Social Change*. Volume 1, Nomor 1, hlm 10

⁶ Ade Irma Suryani. Startegi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*. Hlm 34

dan belahan bumi selatan. Pada garis khatulistiwa tersebut medan magnet gravitasi itu cukup kuat sehingga apabila ada suatu benda yang diletakkan pada garis tersebut maka akan dapat berdiri tegak tanpa bantuan apapun.

Di Indonesia sendiri tidak banyak daerah yang dilewati oleh garis khatulistiwa. Beberapa daerah yang dilewati dan memiliki monumen khatulistiwa diantaranya yaitu:

Tabel 1.1
Daerah yang dilewati Garis Khatulistiwa

No.	Daerah	Tugu Khatulistiwa
1.	Sumatera Barat	Tugu Khatulistiwa di Pasaman Barat
2.	Sumatera Barat	Tugu Khatulistiwa di Koto Alam
3.	Sumatera Barat	Tugu Khatulistiwa di Bonjol
4.	Kepulauan Riau	Tugu Khatulistiwa di Tanjung Teludas
5.	Riau	Tugu Khatulistiwa Pangkalan Lesung
6.	Riau	Tugu Khatulistiwa di Lipat kain
7.	Kalimantan Timur	Tugu Khatulistiwa di Bontang
8.	Kalimantan Barat	Tugu Khatulistiwa di Pontianak
9.	Sulawesi Tengah	Tugu Khatulistiwa di Parigi Muotong
10.	Maluku Utara	Tugu Khatulistiwa di Kayou
11.	Papua barat	Tugu Khatulistiwa Raja Ampat

Sumber: *Olahan Peneliti 2023*

Sumatera Barat, adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang baik dan perlu untuk dikembangkan. Bahkan sejak tahun 2005, pemerintah telah menetapkan Sumatera Barat sebagai salah satu tujuan wisata unggulan Indonesia. Banyak potensi wisata indah dan beragam yang ada di Sumatera Barat, mulai dari keindahan alam, sejarah, budaya dan kekhasan masyarakatnya. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang dilewati oleh garis Khatulistiwa. Ada beberapa tempat di Sumatera Barat yang memiliki monumen khatulistiwa ini. Namun diantara beberapa daerah tersebut, monumen yang ada di Bonjol,

Kabupaten Pasaman adalah salah satu destinasi wisata yang paling menonjol. Hal ini terjadi karena selain dengan adanya monumen tugu tersebut, di sana juga terdapat objek wisata lainnya yaitu Museum Tuanku Imam Bonjol. Objek tersebut berada dalam satu kawasan yang sama sehingga wisatawan bisa menikmati wisata yang berbeda di satu tempat yang sama.

Kabupaten Pasaman sendiri adalah Kabupaten yang berada di bagian utara Provinsi Sumatera Barat. Banyak objek wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan secara optimal oleh pemerintah daerah Kabupaten Pasaman. Beberapa objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.2
Nama-Nama Kawasan/Destinasai Wisata Kabupaten Pasaman

No.	Nama Objek	Lokasi	Keterangan
1.	Taman Wisata Equator Bonjol	Nagari Ganggo Mudiak, Kec. Bonjol Nagari Panti Kec Panti	Destinasi
2.	Taman Wisata Rimbo Panti	Nagari Panti, Kec. Panti	Destinasi
3.	Embun <i>Waterpark</i>	Nagari Pauah, Kec. Lubuk Sikaping	Kawasan Pariwisata
4.	Kebun Bunga Puncak Tonang	Nagari Sundata, Kec. Lubuk Sikaping	Kawasan Pariwisata
5.	Linjuang	Nagari Sundata, Kec. Lubuk Sikaping	Kawasan Pariwisata
6.	Puncak Koto Panjang	Nagari Lansek Kadok, Kec. Rao Selatan	Kawasan Pariwisata
7.	Bukik Komoyen	Nagari Padang Gelugur, Kec. Padang Gelugur	Kawasan Pariwisata
8.	Air terjun Sarosah	Nagari Languang, Kec. Rao Utara	Kawasan Pariwisata
9.	Air Terjun Gontiang	Nagari Lubuk Layang, Kec. Rao Selatan	Kawasan Pariwisata
10.	Panorama Bukik Tujuh	Nagari Pintu Padang, Kec. Mapat Tunggul	Kawasan Pariwisata
11.	Ikan Banyak	Nagari Koto Kaciak, Kec. Bonjol	Kawasan Pariwisata

12.	Puncak Mohne	Nagari Lubuak gadang, Kec. Mapat Tunggul	Kawasan Pariwisata
-----	--------------	---	-----------------------

Sumber: Data Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan, 2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Pasaman tercatat memiliki 12 (dua belas) Objek Wisata yang dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori destinasi dan kategori kawasan wisata. Namun, dari semua objek wisata tersebut, baru dua objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah yaitu Objek Taman Wisata Equator Bonjol dan Objek Taman Wisata Rimbo Panti. Dengan adanya potensi-potensi ini, pemerintah daerah Kabupaten Pasaman pun berkomitmen untuk mengembangkan objek wisata tersebut dilihat dari kebijakan dan program prioritas yang ada di Kabupaten Pasaman.

Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pasaman tahun 2021-2026 menjelaskan adanya 10 program prioritas Kabupaten Pasaman yaitu:

- 1) Pasaman Beriman dan Bertaqwa;
- 2) Pasaman Sehat;
- 3) Pasaman Berbudaya;
- 4) Pasaman Terakses;
- 5) Pasaman Cerdas;
- 6) Pasaman Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan;
- 7) Pasaman Tanggap Bencana;
- 8) Pasaman Berkinerja Baik dan Bersih;
- 9) Pasaman Memajukan Ekonomi Kerakyatan; dan
- 10) Pasaman Tujuan Wisata.

Melalui hal ini, dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah berkomitmen untuk mengembangkan potensi wisata yang ada dengan dijadikannya Pasaman Tujuan Wisata sebagai salah satu program prioritas

pemerintah Kabupaten Pasaman. Selanjutnya pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) 2021-2026, juga dijelaskan bahwa meningkatnya kunjungan wisata terhadap objek wisata dengan meningkatkan sarana dan prasarana di destinasi wisata serta promosi wisata adalah arah kebijakan pariwisata Kabupaten Pasaman.⁷

Agar dapat memaksimalkan pengembangan pariwisata pada potensi yang ada, pemerintah Kabupaten Pasaman pun menetapkan objek wisata unggulan yaitu Kawasan Wisata Equator Bonjol. Berdasarkan Keputusan Bupati Pasaman Nomor: 188.45/247/BUP-PAS/2021 maka ditetapkanlah Kawasan Wisata Equator Bonjol sebagai daya tarik wisata unggulan Kabupaten Pasaman. Kawasan Wisata Equator Bonjol ini terdiri dari beberapa bagian yaitu Taman Wisata Equator Bonjol, Museum Tuanku Imam Bonjol, dan Kawasan *Rest area* yang terletak di Kecamatan Bonjol.⁸

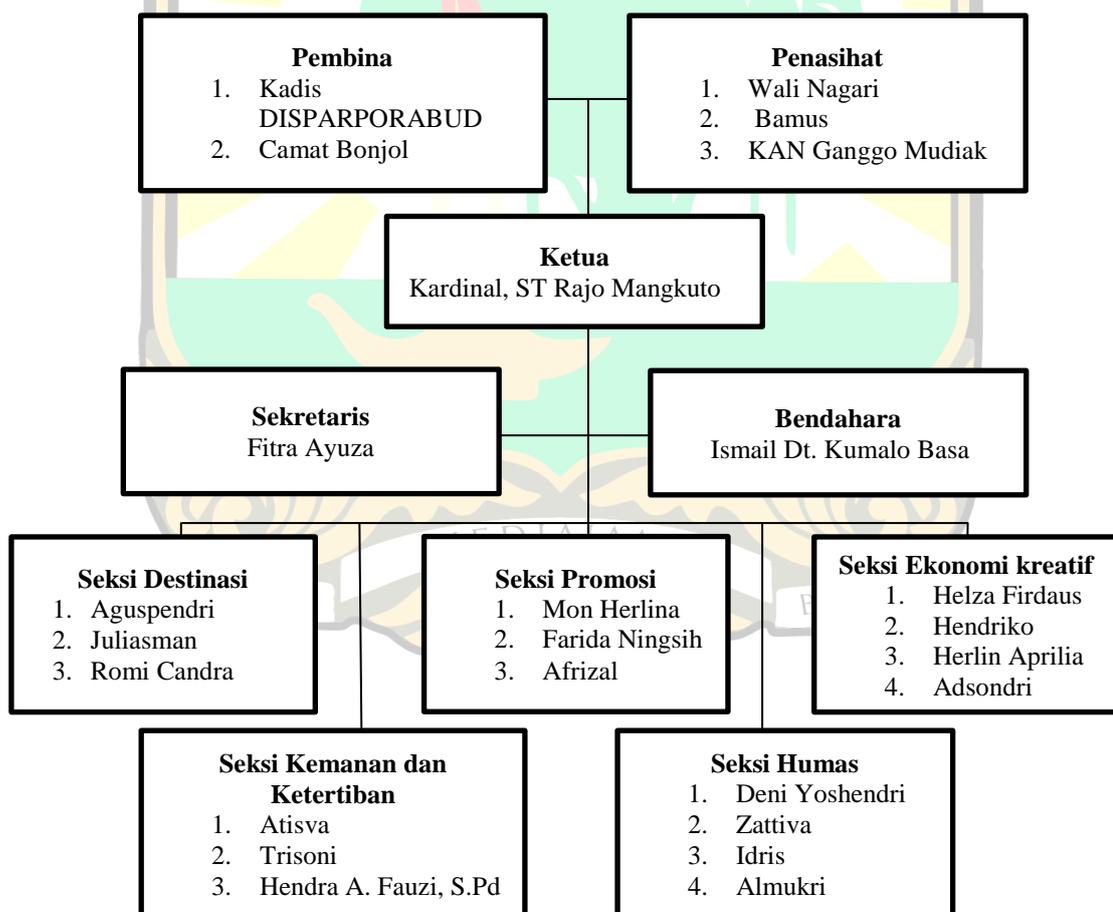
Kawasan Wisata Equator Bonjol ini dikelola secara langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Bonjol Adventure (Labode) Nagari Ganggo Mudiak, Kecamatan Bonjol yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan (DISPARPORABUD) Kabupaten Pasaman. Pokdarwis ini terbentuk pada tahun 2021 setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Nomor: 556/04/DISPORAPAR-PAS/2021 oleh Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman. Di sini Pokdarwis berperan dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang sudah ada hingga mempromosikannya.

⁷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pasaman tahun 2021-2026

⁸ SK Bupati Pasaman Nomor: 188.45/247/BUP-PAS/2021

Dalam mengelola kawasan wisata ini Pokdarwis akan selalu berkoordinasi dengan Wali Nagari dan DISPARPORABUD. DISPARPORABUD sendiri berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata ini, dimana ia memiliki anggaran untuk membangun sarana dan prasarana disekitar kawasan wisata. Sedangkan Pokdarwis bertugas membuat dan merancang beberapa program dalam pengelolaan kawasan wisata ini. Berikut merupakan struktur kepengurusan Pokdarwis Alam Bonjol Adventure (Labode) Nagari Ganggo mudiak:

Gambar 1.1
Struktur Kepengurusan Podarwis Alam Bonjol Adventure (Labode)



Sumber: DISPARPORABUD, Olahan Peneliti 2023

Kawasan wisata Equator Bonjol berada di Nagari Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman yang berjarak kurang lebih 57 km dari Bukittinggi dan 153,4 km dari Padang, Ibukota Provinsi Sumatera Barat. Kawasan ini pun cukup istimewa karena merupakan salah satu daerah yang dilalui oleh garis khatulistiwa sehingga dalam waktu dua kali setahun, ia akan mengalami fenomena titik kulminasi. Fenomena ini biasanya terjadi di bulan Maret dan September di mana matahari berada sejajar dengan garis tengah bumi (khatulistiwa) pada 0° detik, 0° menit dan 0° garis Lintang sehingga nantinya benda yang terletak di garis Khatulistiwa tidak akan memiliki bayangan. Disaat terjadinya fenomena ini, selalu diadakan festival titik kulminasi untuk sama-sama menyaksikan dan merayakan fenomena tersebut. Festival ini pun biasanya disertai dengan beberapa rangkaian acara perlombaan dan juga pameran dari beberapa Ekonomi Kreatif yang ada di Kabupaten Pasaman.

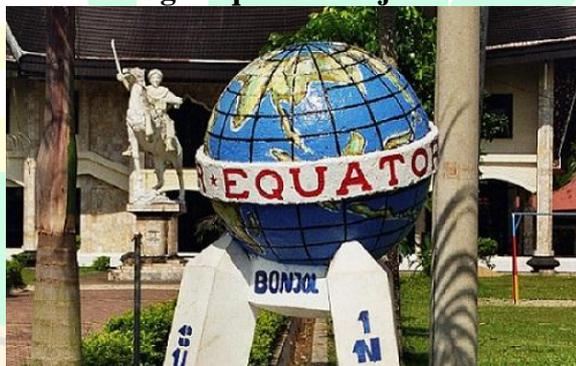
Selain mendapat pengetahuan mengenai fenomena titik kulminasi di garis khatulistiwa, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan yang masih asri disekitar Kawasan Wisata Equator Bonjol. Kemudian juga terdapat Tugu Equator yang berbentuk bola dunia dan Museum Tuanku Imam Bonjol sebagai wisata sejarah mengenai Tuanku Imam Bonjol.

Gambar 1.1
Museum Tuanku Imam Bonjol



Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman

Gambar 1.2
Tugu Equator Bonjol



Sumber: <https://wisato.id/wisata-budaya/fenomena-alam-langka-yang-hanya-terjadi-di-tugu-katulistiwa-pasaman-sumatra-barat/>

Meskipun ada beberapa daerah yang dilalui oleh garis Khatulistiwa, namun tidak semua daerah yang bisa mengembangkan potensi dan keunikan tersebut. Kabupaten Pasaman adalah salah satu daerah yang mampu memanfaatkan potensi ini dengan cukup baik. Pada tahun 2022 sendiri, Kawasan Wisata Equator Bonjol berhasil masuk 10 besar pemenang lomba Promosi Desa Wisata Nusantara yang diadakan oleh Kementerian Desa,

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT).⁹ Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Taman Equator Bonjol ini memiliki potensi yang besar, dan apabila bisa dikembangkan dan dikelola dengan baik maka akan sangat membantu kemajuan pembangunan Kabupaten Pasaman serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. DISPARPORABUD Namun, yang terjadi pada Kabupaten Pasaman sendiri terlihat bahwa pemerintah daerahnya belum mampu mengembangkan Kawasan Taman Equator Bonjol ini secara maksimal, dilihat dari sedikitnya kunjungan dan PAD yang didapat.

Tabel 1.3
Data Kunjungan Sektor Wisata Kab. Pasaman

N	Bidang Urusan/ Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kunjungan wisata Mancanegara	621	797	979	25		
2.	Kunjungan Wisata Nusantara	27.251	28.582	28.582	592	14.201	20.395

Sumber : Data DISPARPORABUD Kabupaten Pasaman tahun 2022

Tabel 1.4
Data PAD Sektor Wisata Kab. Pasaman

No.	Wisata	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Rimbo Panti	10.500.000	1.150.000	10.800.000	750.000		
2.	Taman Equator Bonjol	6.157.000	3.400.000	7.500.000	-	5.200.000	5.000.000

Sumber : Data DISPARPORABUD Kabupaten Pasaman tahun 2022

⁹ Redaksi. "4 Objek Wisata di Pasaman Masuk 10 Besar Pemenang lomba Promosi Desa Wisata Nusantara Kemendes PDTT". <https://langgam.id/4-objek-wisata-di-pasaman-masuk-10-besar-pemenang-lomba-promosi-desa-wisata-nusantara-kemendes-pdt/#:~:text=Empat%20objek%20wisata%20di%20Kabupaten%20Pasaman%20yang%20berhasil%20lolos%20sebagai,%2C%20Desa%20Gangga%20Hilia%2C%20Bonjol> (diakses pada 24 Januari 2023, pukul 09.30 wib).

Dari tabel 1.3 dan 1.4 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun PAD yang didapat oleh pemerintah daerah Kabupaten Pasaman masih minim dan tidak stabil. Masih sering terjadi kenaikan dan penurunan PAD yang diterima, bahkan pada tahun 2020, tidak ada sama sekali PAD yang didapat dari sektor pariwisata Taman Equator Bonjol. Kunjungan wisata terutama kunjungan Wisata Nusantara memang cukup banyak, namun sebagian banyak kunjungan itu dari masyarakat setempat sehingga tidak ada dipungut biaya.

“.... saat adanya festival titik kulminasi biasanya memang banyak pengunjung yang datang, tetapi mayoritas dari penduduk setempat. Jadi kalau masyarakat setempat itu biasanya tidak dipungut biaya, yang diminta uang masuk itu untuk wisatawan luar daerah saja”¹⁰

Minim dan tidak stabilnya kunjungan serta PAD yang diterima pemerintah dari Kawasan Wisata Taman Equator Bonjol menandakan bahwa ada suatu permasalahan dalam pengembangan pariwisatanya. Permasalahan yang dialami bisa saja berasal dari sarana prasarana yang belum lengkap, akses yang tidak terjangkau, fasilitas yang belum lengkap, atau masih kurang baiknya layanan yang diberikan oleh pengelolanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cooper bahwa di dalam pengembangan pariwisata ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary services*.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kasi Promosi, Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman pada pukul 13.25 WIB Tanggal 24 Januari 2021.

Sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya, suatu objek wisata harus memiliki beberapa komponen dasar dalam mengembangkan pariwisatanya, dimana harus terdapat atraksi yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, suatu pariwisata yang memiliki daya tarik harus didukung dengan amenities atau fasilitas yang baik agar dapat menarik pengunjung. Beberapa fasilitas tersebut dapat berupa tersedianya penginapan, tempat penjualan cinderamata dan sebagainya. Tersedianya fasilitas yang baik ini tentu akan membuat wisatawan merasa nyaman untuk berkunjung. Kemudian, adanya fasilitas ini juga harus dikelola dengan baik dan dijaga kebersihannya agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, apabila fasilitas sarana prasarana penginapan dan tempat pembelian sudah lengkap juga harus didukung oleh fasilitas umum lainnya seperti menyediakan adanya rumah sakit yang dekat dengan objek wisata, ataupun dapat berupa adanya Pemandu Wisata atau Biro Perjalanan yang bisa memandu wisatawan saat berwisata di sana.

Pada Kawasan Taman Equator Bonjol beberapa komponen tersebut masih belum terlihat jelas pada Pengembangan pariwisatanya. Kawasan Wisata Equator Bonjol ini sendiri apabila dilihat dari atraksi sudah memiliki daya tarik dengan adanya Museum Tuanku Imam Bonjol dan Tugu Equator Bonjol namun belum terlihat adanya pengembangan dari beberapa atraksi yang ada. Selanjutnya untuk akses menuju ke lokasi hanya bisa melalui darat dan belum ada transportasi khusus lainnya. Kemudian untuk tempat pembelian dan toko-toko cinderamata belum terdapat di sekitar kawasan wisata. Hal ini

seharusnya dapat diperhatikan lagi agar dapat menunjang dan meningkatkan minat pengunjung untuk datang berkunjung ke kawasan ini.

Beberapa upaya dalam pengembangan pariwisata telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman. Upaya tersebut dapat berupa mengadakan pembangunan fisik serta beberapa pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif serta pemandu wisatanya. Salah satunya yaitu mulai membangun beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Seperti pada tahun 2022, DISPARPORABUD Kab. Pasaman telah selesai membangun lahan parkir, mushala, gedung *tourism information center*, dan beberapa kios yang akan disewakan bagi masyarakat yang ingin berjualan di sekitar kawasan wisata. Selain itu, POKDARWIS sendiri juga sedang melakukan upaya untuk mempromosikan kawasan wisata ini dengan mencari agen travel yang ingin bekerjasama untuk memasukkan kawasan ini sebagai salah satu destinasi yang akan dikunjungi wisatawan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala.

Beberapa kendala dalam pengembangan di lapangan, diantaranya yaitu fasilitas yang telah dibangun belum digunakan hingga saat ini, seperti fasilitas kios yang disewakan oleh DISPARPORABUD. Sampai saat ini, belum ada masyarakat yang ingin menyewa kios di sana karena merasa harga sewa terlalu mahal, sebab keuntungan yang mereka dapatkan juga tidak banyak. Kemudian pengelolaan wisata ini juga belum maksimal, dikarenakan anggota POKDARWIS yang sudah ditetapkan ternyata tidak semuanya yang bekerja sesuai tugasnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut karena objek ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Bahkan Kawasan Wisata Taman Equator Bonjol ini juga sudah pernah memenangkan lomba Promosi Desa Wisata yang menjadi bukti bahwa kawasan ini memiliki potensi dan keunikan tersendiri. Selain itu, sebagai wisata unggulan, Kawasan Wisata Equator Bonjol ini akan menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata pada objek wisata lainnya di Kabupaten Pasaman.

Ada beberapa penelitian terkait pengembangan pariwisata ini namun kebanyakan fokus kepada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau pengembangan pariwisata berkelanjutan. Masih sedikit penelitian yang melihat dari komponen keberhasilan pengembangan pariwisata. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yulien Prastika dan Nyoman Sunarta terkait Studi Perkembangan Pariwisata dan Pengaruhnya pada Lingkungan Fisik di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran.¹¹ Penelitian ini membahas pengembangan pariwisata di pantai Balangan dilihat dari 4 indikator yaitu kunjungan wisatawan, fasilitas pariwisata, atraksi wisata dan partisipasi masyarakatnya. Hasil dari penelitian ini yaitu perkembangan pariwisata pada pantai Balangan sudah berada di tahap pembangunan karena pada setiap indikator yang diteliti sudah cukup baik dan terlihat adanya peningkatan tiap tahunnya.

¹¹ Yulien Prastika, Nyoman Sunarta. 2018. Studi Pengembangan pariwisata dan Pengaruhnya pada Lingkungan Fisik di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran. *Jurnal destinasi Pariwisata*. Volume 6, Nomor 1

Selain itu, ada juga penelitian oleh Naufal Kresna Diwangkara, Suzanna Ratih Sari, dan R.Siti Rukayah terkait Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden.¹² Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian kali ini melihat pengembangan pariwisata dari 4 faktor yaitu *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancilliary*. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ternyata pengembangan kawasan wisata tersebut sudah berjalan dengan baik dilihat dari tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan serta bagusnya akses jalan menuju tempat wisata, sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman menikmati objek wisata yang ada.

Karena adanya beberapa fenomena yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Pariwisata Pada Kawasan Wisata Equator Bonjol Kabupaten Pasaman”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas maka rumusan masalah yang ingin peneliti angkat yaitu “Bagaimana Pengembangan Pariwisata pada Kawasan Wisata Equator Bonjol?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan pariwisata pada Kawasan Wisata Equator Bonjol Kabupaten Pasaman

¹² Naufal, Suzanna, R.Siti. 2020. Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. *Jurnal Arsitektur ARCADE*. Volume 4, Nomor 2

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi terutama pada bidang administrasi pembangunan terkhusus mengenai pengembangan pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana perkembangan pariwisata di Kabupaten Pasaman, khususnya Kawasan Wisata Equator Bonjol sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Daerah terkhusus Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan, Kabupaten Pasaman. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dosen untuk bahan ajar tentang pengembangan pariwisata.

